

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMANFAATAN PELAYANAN
PROGRAM POSBINDU PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM)
PADA MASYARAKAT DI PUSKESMAS M**

*Analysis of The Utilization of Posbindu Program Services
For Non-Communicable Diseases (NCDS) In The Community
at the M Public Health Center*

Reni Aprinawaty Sirait^{1*}, Riady Suranta Sinuhaji

^{1,2}Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam
Jl. Sudirman No.38 Petapahan Kec. Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang
e-mail: reniaprinawaty@medistra.ac.id
DOI : <https://doi.org/10.35451/jkg.v6i2.2135>

Abstrak

Pentingnya deteksi awal dan pencegahan PTM dapat menaikkan keikutsertaan masyarakat pada program Posbindu PTM. Posbindu memiliki peran penting dalam upaya pencegahan penyakit dan promosi kesehatan di tingkat komunitas. Dengan memberikan akses mudah dan layanan yang terjangkau, Posbindu dapat membantu masyarakat dalam menjaga kesehatan mereka dan mendeteksi dini adanya masalah kesehatan yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Melalui penelitian ini, akan dilakukan identifikasi dan analisis terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pemanfaatan Posbindu PTM di Puskesmas M. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Adapun populasi penelitian ini adalah masyarakat yang menderita penyakit tidak menular dengan sampel berjumlah 100 orang. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada responden terdapat pengetahuan kurang baik sebanyak 26 orang (26%) dan pengetahuan baik sebanyak 74 orang (74%). Berdasarkan sikap terdapat 35 orang (35%) bersikap negatif dan yang bersikap positif sebanyak 65 orang (65%). Berdasarkan status kesehatan, ditemukan penderita PTM ada 70 orang (70%) dan yang bukan PTM ada 30 orang (30%). Variabel yang berhubungan diantaranya pengetahuan ($p=0,001$), sikap ($p=0,001$), dan status kesehatan ($p=0,002$) yang dapat mempengaruhi pemanfaatan pelayanan program Posbindu PTM. Disarankan bagi puskesmas agar lebih meningkatkan lagi kualitas hidup masyarakat melalui kerja sama dengan petugas kesehatan seperti kader.

Kata Kunci: Penyakit Tidak Menular; Pemanfaatan; Posbindu

Abstract

The importance of early detection and prevention of PTM can increase community participation in the Posbindu PTM program. Posbindu has an important role in disease prevention and health promotion efforts at the community level. By providing easy access and affordable services, Posbindu can help people maintain their health and detect early health problems that require further attention. Through this research, identification and analysis will be carried out on factors related to the level of utilization of Posbindu PTM in

M Puskesmas. The research is quantitative with a cross sectional design. The population is people who suffer from non-communicable diseases with members are 100 people. This research was analyzed using univariate and bivariate analysis. The results of this study showed that 26 people (26%) had poor knowledge and 74 people (74%) had good knowledge. Based on attitude, there were 35 people (35.0%) who had a negative attitude and 65 people (65%) had a positive attitude. Based on health status, there were 70 respondents who were PTM sufferers (70%) and 30 people who were not PTM (30%). Related variables include knowledge ($p=0.001$), attitude ($p=0.001$), and health status ($p=0.002$) which can influence the use of the Posbindu PTM program services. It is recommended that community health centers further improve the quality of life of the community by collaborating with health workers such as cadres.

Keywords: Non-communicable Diseases; Utilization; Posbindu

1. PENDAHULUAN

Pergeseran penyakit menular menuju penyakit tidak menular menandakan tantangan baru dalam sistem kesehatan Indonesia. Pentingnya memprioritaskan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular semakin meningkat, sementara tetap memperhatikan dan mengatasi masalah-masalah kesehatan menular (Astriani *et al*, 2021). Hal ini menekankan pentingnya pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan dalam menjaga kesehatan masyarakat Indonesia. Laporan tahunan WHO tentang status penyakit tidak menular di seluruh dunia memberikan wawasan yang komprehensif tentang prevalensi, faktor risiko, dan upaya pencegahan penyakit tidak menular, termasuk di Indonesia. (WHO, 2018). Penyakit tidak menular merupakan penyebab utama kematian dini yang terjadi secara global. Jumlah yang disebutkan, yaitu 41 juta orang meninggal setiap tahun karena PTM, menyoroti pentingnya kesadaran akan faktor risiko PTM dan perlunya upaya pencegahan yang lebih efektif (WHO, 2020).

Prevalensi hipertensi juga mengalami peningkatan yang signifikan dari 25.8% menjadi 34.1%. Faktor-

faktor seperti pola makan tinggi garam, obesitas, dan kurangnya aktivitas fisik dapat berperan dalam peningkatan penyakit tidak menular (Kemenkes RI, 2018). Implementasi, hingga evaluasi program. Posbindu PTM berperan penting dalam mendeteksi awal PTM dan memberikan layanan kesehatan preventif kepada masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan di Posbindu PTM mencakup pemeriksaan rutin, edukasi kesehatan, konseling. Salah satu tindakan deteksi awal PTM dilakukan melalui Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) (Rusdiyanti, 2017).

Hasil survei awal kepada petugas posbindu tersebut memberikan pemahaman yang mendalam tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Posbindu PTM di Puskesmas Merek. Berdasarkan temuan tersebut, beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan Posbindu PTM dapat diidentifikasi, antara lain kurangnya kemampuan petugas posbindu PTM belum memiliki kemampuan yang cukup untuk melaksanakan tugas mereka dengan optimal. Pelatihan dan pengembangan keterampilan menjadi penting untuk meningkatkan kompetensi mereka

dalam memberikan pelayanan kesehatan preventif, kurangnya ketersediaan dana yang tidak mencukupi menjadi hambatan dalam melaksanakan kegiatan, kurangnya jumlah kader yang memadai untuk mengajak masyarakat melakukan kunjungan ke Posbindu PTM menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat, selanjutnya Karakteristik masyarakat yang rata-rata bekerja sebagai petani dengan jadwal kerja pada pagi hingga sore hari menjadi faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam mengunjungi Posbindu PTM (Siti, 2022).

Berdasarkan survei awal diatas, maka peneliti merasa penting untuk meneliti tentang faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan program Posbindu penyakit tidak menular (PTM) pada masyarakat di Puskesmas M.

2. METODE

Jenis Penelitian ini menerapkan survey analitik dengan rancangan cross-sectional yang bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen pada satu titik waktu tertentu. Variable dependen dan variable independent diteliti secara bersamaan dan dalam waktu yang sama.

Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas M Kabupaten Karo. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas M yang memiliki PTM dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang yang ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Kuesioner dipilih sebagai instrumen pengumpul data, yang mana akan dianalisis menggunakan secara univariat dan bivariat.

3. HASIL

Distribusi frekuensi variabel berisi banyak faktor yang dapat mempengaruhi suatu program pada responden yang mana ditampilkan secara kategorik dan berisi data mengenai jumlah dan persentasenya di suatu kelompok sampel.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Variabel	Jumlah	Persen
Pengetahuan		
Baik	74	74
Kurang Baik	26	26
Sikap		
Negatif	35	35
Positif	65	65
Status Kesehatan		
Penderita PTM	70	70
Non Penderita PTM	30	30

Berdasarkan tabel 1 maka dapat diketahui bahwa pada variabel pengetahuan terdapat pengetahuan kurang baik sebanyak 26 orang (26%) dan pengetahuan baik sebanyak 74 orang (74%). Berdasarkan sikap terdapat 35 orang (35%) bersikap negatif dan yang bersikap positif sebanyak 65 orang (65%). Berdasarkan status kesehatan, responden penderita PTM ada 70 orang (70%) dan yang Non PTM sebanyak 30 orang (30%).

Untuk mengkaji hubungan antara faktor yaitu pengetahuan, sikap, status kesehatan, dan pemanfaatan Posbindu terhadap pemanfaatan pelayanan program Posbindu PTM maka dilakukan uji *Chi-Square* yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2 menjelaskan bahwa jumlah pengetahuan kurang baik dan kurang memanfaatkan Posbindu PTM sebanyak 19 orang (19%) dan yang memanfaatkan ada 7 orang (7%), Kemudian responden yang berpengetahuan baik dan kurang memanfaatkan Posbindu PTM ada 21

orang (21%) dan yang memanfaatkan ada 53 orang (53%). Berdasarkan analisis uji *chi-square* diperoleh *p-value* adalah 0,001 yang artinya ada

hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan program posbindu PTM pada masyarakat.

Tabel 2. Hasil Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posbindu PTM

Pengetahuan	Pemanfaatan Posbindu PTM						<i>p-value</i>
	Kurang Memanfaatkan		Memanfaatkan		Total		
	n	%	N	%	N	%	
Kurang Baik	19	19,0	7	7,0	26	26,0	0,001
Baik	21	21,0	53	53,0	74	74,0	
Total	40	40,0	60	60,0	100	100,0	
Sikap							
Negatif	35	35,0	0	0,0	35	35,0	0,001
Positif	5	5,0	60	60,0	65	65,0	
Total	40	40,0	60	60,0	100	100,0	
Status Kesehatan							
Penderita PTM	35	35,0	35	35,0	70	70,0	0,002
Bukan Penderita PTM	5	21,0	25	25,0	30	30,0	
Total	40	40,0	60	60,0	100	100,0	

Berdasarkan sikap diketahui bahwa responden yang bersikap negatif dan kurang memanfaatkan Posbindu PTM sebanyak 35 orang (35%). Responden yang bersikap positif dan kurang memanfaatkan Posbindu PTM ada 5 orang (5%) dan yang memanfaatkan ada 60 orang (60,0%). *p-value* yang diperoleh sebesar 0,001 yang artinya ada hubungan sikap dengan pemanfaatan pelayanan program posbindu PTM pada masyarakat.

Sementara responden yang memiliki PTM dan kurang memanfaatkan dan memanfaatkan Posbindu PTM masing-masing 35 orang (35 %). Kemudian yang tidak memiliki PTM kurang memanfaatkan Posbindu PTM ada 5 orang (5%) dan yang memanfaatkan ada 25 orang (25%). Nilai *p* yang diperoleh adalah 0,002 yang artinya ada hubungan status kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan program posbindu penyakit tidak menular (PTM) pada masyarakat.

Berdasarkan variabel pengetahuan, maka riset ini sesuai dengan Anggraeni S (2020) yang membuktikan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap pemanfaatan Posbindu PTM. Evi (2021) juga menemukan ternyata pengetahuan mempengaruhi utilitas posbindu PTM dengan *p* sebesar 0,006. Apabila pengetahuan masyarakat berkurang maka akan tidak memanfaatkannya. Asumsi mereka bahwa posbindu hanya diadakan untuk orang-orang yang dalam kondisi sakit dan mereka yang mengalami PTM sehingga Sebagian besar berpendapat bahwa mereka hanya perlu dipijat atau membeli obat dari warung saja sudah merasa sembuh.

Berdasarkan sikap, maka riset ini selaras dengan Febriani *et al*, (2021) yang membuktikan bahwa sikap menjadi faktor terbesar dalam pemanfaatan posbindu dengan nilai OR 4,060 dan *p-value* sebesar 0,001 yang berarti ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan Posbindu.

4. PEMBAHASAN

Semakin tidak baik sikap maka cenderung akan jarang dalam memanfaatkan Posbindu. Sikap negatif responden dikarenakan kurangnya arahan yang tepat kepada responden sehingga responden tidak mengerti manfaat dari Posbindu PTM.

Berdasarkan status kesehatan, maka riset ini sejalan dengan Fauzia (2020) yang memperoleh *p-value* 0,000 yang berarti ada hubungan yang signifikan status kesehatan wanita lansia dengan pemanfaatan Posbindu PTM di Puskesmas Cilongok 1. Masyarakat cenderung tidak memanfaatkan Posbindu PTM karena merasa kondisinya dalam keadaan sehat. Sementara, Posbindu juga berperan dalam mengontrol kesehatan dan mencegah komplikasi, artinya berlaku juga bagi yang sehat dalam deteksi dini penyakit.

5. KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan, sikap, dan status kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan program posbindu PTM pada masyarakat di Puskesmas M tahun 2023 dengan masing-masing *p-value* adalah 0,001; 0,001; dan 0,002.

DAFTAR PUSTAKA

Anggreani, S. 2020. Determinan Pemanfaatan Posbindu PTM di Desa Uwie Wilayah Kerja Puskesmas Muara Uya Kabupaten Tabalong. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 10, Nomor 02 ISSN 2089-0346.

Astriani, D., Duma, K. and Sihotang, F. A. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm). *JURNAL KESEHATAN STIKes MUHAMMADIYAH CIAMIS*, 7(2), pp. 8–15.

Evi, F. 2021. Faktor yang memengaruhi utilitas atau pemanfaatan posbindu PTM (Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular) pada Puskesmas Mompang Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal. *Jurnal Kesehatan Global*, Vol. 4, No. 3, September: 142-151.

Fauzia, H. 2020. Pemanfaatan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (posbindu ptm) oleh wanita lansia dalam rangka mencegah penyakit tidak menular di wilayah kerja puskesmas cilongok 1. *Jurnal kesehatan masyarakat (e-Journal)*) (ISSN: 2356-3346).

Febriani CA, Perdana AA, Sari TD. 2021. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. *J Penelit Perawat Prof.*;3(1):165–78.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018.

Rusdiyanti, I. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Di Desa (Factors That Influence The Activity Of Visited Integrated Posting Most Of Diseases In The Village). *Healthy-Mu Journal*, Volume 1 Nomor 2.

Siti, H. 2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Posbindu PTM pada masa Pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Dalu Sepuluh. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

WHO. 2020. Global Status report on noncommunicable Disease 2014. *World Health*, p.176, 2020.

WHO. *World Health Statistics*: 2018. Geneva; 2018.